**IMPLEMENTASI KURIKULUM CAMBRIDGE PADA MATAPELAJARAN SCIENCE di SD AL-MUKHLISUN**

**Arif Didik Kurniawan1, Nuri Dewi Muldayanti2, Mahwar Qurbaniah3**

1,2,3Program Studi Pendidikan Biologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Muhammadiyah Pontianak

[arif.didik@unmuhpnk.ac.id](mailto:arif.didik@unmuhpnk.ac.id)

**ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini yaitu mendeskripsikan pelaksanaan kurikulum Cambridge pada pelajaran sains. Metode penelitian ini yaitu metode deskriptif kualitatif. Alat yang digunakan untuk mengambil data yaitu dengan wawancara, observasi, dokumentasi, dan catatan lapangan. Hasil penelitian bahwa diawal pembelajaran sekolahan melakukan sosialisasi kepada guru terkait dengan penerapan kurikulum cambridge yang bertujuan supaya guru lebih siap dalam menyiapkan semua perangkat yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran. Untuk perencanaan pembelajaran yang digunakan oleh guru science sudah baik dimana guru sudah menyiapkan *frame work* (silabus) dan *lesson plan* (RPP) serta sekolahan sudah menyiapkan sumber belajar yang diperlukan selama pembelajaran. Untuk pelaksaan pembelajaran guru menggunakan pendekatan pemecahan masalah dengan menitik beratkan pada aktivitas dan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran. Untuk evaluasi pembelajaran yang dilakukan yaitu ulangan harian, ujian tengah semester, ujian akhir semester dan evaluasi *check progression test* (CPT) dan *checkpoint* yang diadakan untuk kelas 6 untuk mengukur dan memetakan kompetensi peserta didik khusus dari Cambridge. Hambatan yang muncul selama proses pembelajaran yaitu lemahnya kemampuan bahasa inggris siswa sehingga guru dalam mengajar harus menggunakan dua bahasa.

Kata kunci: *Kurikulum Cambridge, Matapelajaran Science*

**ABSTRACT**

*The purpose of this study is to describe the implementation of the Cambridge curriculum in science lessons. This research method is a qualitative descriptive method. The tools used to collect data are interviews, observations, documentation, and field notes. The results of the study that at the beginning of school learning carried out socialization to teachers related to the implementation of the Cambridge curriculum which aims to make teachers better prepared in preparing all the tools needed in the learning process. The lesson plans used by science teachers are good where teachers have prepared a frame work (syllabus) and lesson plan (RPP) and schools have prepared the learning resources needed during learning. For the implementation of learning the teacher uses a problem-solving approach with an emphasis on student activity and involvement during the learning process. For the evaluation of learning carried out, namely daily tests, midterm exams, end of semester exams and evaluation of the check progression test (CPT) and checkpoints held for grade 6 to measure and map the competence of special students from Cambridge. The obstacles that arise during the learning process are the weak English language skills of students so that teachers in teaching must use two languages.*

*Keywords: Cambridge Curriculum, Science Subjects*

**PENDAHULUAN**

Komponen kurikulum merupakan salah satu komponen yang tidak dapat dipisahkan dalam rangka menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar di satuan pendidikan. Semua jenjang pendidikan mulai dari PAUD hingga perguruan tinggi harus memiliki kurikulum sebagai acuan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran guna mencapai tujuan pendidikan. Menurut Lestari (2018) menjelaskan bahwa kurikulum merupakan bagian yang sangat berperan penting dalam mengembangkan ide dan rancangan menjadi proses pembelajaran sehingga mampu mencapai tujuan pendidikan yang dicita-citakan selama ini.

Saat ini banyak sekolahan-sekolahan di Indonesia yang tidak hanya menerapkan kurikulum nasional melainkan mengkolaborasikan dengan kurikulum internasional. Menurut Kusumawati (2019) penerapan kurikulum internasonal ini yaitu dalam rangka meningkatkan kualitas dan mutu proses pembelajaran yang dilakukan di sekolahan. Salah satu kurikulum internasioanl yang cukup banyak diterapkan di sekolahan-sekolahan Indonesia yaitu kurikulum *Cambridge*. Menurut Nafisah (2018) menjelaskan bahwa kurikulum *Cambridge* mampu memberikan pengaruh besar terhadap keberhasilan peserta didik dalam pelaksanaan kurikulum tersebut dikarenakan terdapat materi dan kerangka kurikulum yang jelas, terdapat silabus, *lesson plan*, dan evaluasi demi tercapainya hasil belajar yang lebih baik.

Sekolah Dasar Al-Mukhlisun merupakan salah satu sekolah dasar yang melaksanakan kurikulum internasional dalam kegiatan belajar mengajar. Pelaksanaan pembelajaran di SD Al-Mukhlisun menerapkan dua kurikulum yaitu kurikulum nasional dan kurikulum *Cambridge*. Hal ini, menjadi tantangan tersendiri bagi tenaga pengajar atau guru dalam mengimplementasikan di dalam kegiatan pembelajaran mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Menurut Widjanarko dan Budiyono (2018) dalam melaksanakan kurikulum diwujudkan dalam bentuk kegiatan pembelajaran dan guru sebagai kunci utama dalam mensukseskan pelaksanaan pembelajaran mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan mengevaluasi sesuai dengan kompetensi pedagogiknya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru terjadi hambatan tersendiri bagi guru pada saat melaksanakan proses pembelajaran berlangsung karena kurikulum *Cambridge* menggunakan bahasa Inggris. Kemampuan siswa yang belum begitu mahir berbahasa Inggris menjadikan guru harus lebih ekstra untuk memahamkan kepada siswa terkait dengan materi yang sedang dipelajari. Hambatan lain yaitu berdasarkan hasil wawancara dengan siswa bahwa siswa mengalami kesulitan memahami instruksi yang terdapat pada buku yang dipelajari karena menggunakan bahasa Inggris. Hal ini menjadikan motivasi belajar siswa untuk belajar menjadi rendah.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih mendalam terkait dengan implementasi kurikulum *Cambridge* pada matapelajaran *science* di SD Al-Mukhlisun.

**METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Penelitian ini akan mendeskripsikan bagaimana pelaksanaan kurikulum *Cambridge* pada matapelajaran *science* mulai dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran dan hambatan yang dialami selama proses pembelajaran. Selain itu penelitian ini akan mendeskripsikan tentang kendala yang dihadapi dalam mengimplementasikan kurikulum *Cambridge* dalam pembelajaran *science* di SD Al-Mukhlisun. Populasi yang digunakan dalam penelitian yaitu seluruh guru matapelajaran *science*. Penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan teknik *purposisve sampling*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kelas 5 dan 6. Alat yang digunakan untuk mengambil data yaitu dengan wawancara, observasi, dokumentasi, dan catatan lapangan.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kurikulum Cambridge merupakan kurikulum yang diterapkan di SD Al Mukhlisun sejak tahun 2012. Penerapan kurikulum Cambridge di SD Al Mukhlisun diharapkan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran guna menghasilkan lulusan yang mampu berdaya saing berskala internasional. Untuk itu perlu adanya konsekuensi dari pihak sekolahan dalam mewujudkan pelaksanaan kurikulum Cambridge dengan mempersiapkan segala unsur penunjang pembelajaran. Dalam pelaksanaan kurikulum Cambridge di SD Al Mukhlisun hanya diterapkan pada tiga matapelajaran salah satunya yaitu pada matapelajaran *science*. Untuk itu dalam mewujudkan kurikulum Cambridge pada matapelajaran science perlu di persiapkan dengan baik mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran yang akan dilaksanakan.

1. **Perencanaan Implementasi Kurikulum Cambridge**

Dalam mewujudkan implementasi kurikulum cambridge agar dapat berjalan dengan hasil yang maksimal pihak sekolahan yang diwakili wakil kepala bagian kurikulum mengadakan sosialisasi dengan guru. Hal ini dilakukan agar tidak terjadi masalah ke depan terkait pelaksanaan kurikulum cambridge. Selain itu, kegiatan sosialisasi ini diharapakan guru akan lebih siap dalam mempersiapkan semua perangkat yang dibutuhkan ketika melaksanakan proses pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, dalam meningkatkan kompetensi guru dalam melakukan proses pembelajaran biasanya pihak sekolahan mengutus guru untuk mengikuti kegiatan seminar atau pelatihan untuk meningkatkan kompetensi pedagogi guru.

Penerapan kurikulum cambridge pada matapelajaran science pihak sekolahan memiliki *framework* (silabus) yang disediakan dari Cambridge sebagai acuan dalam pelaksanaan pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru setiap guru matapelajaran yang diterapkan kurikulum cambridge wajib memiliki framework sebagai pegangan dalam mendesain proses pembelajaran yang akan dilakukan.

Pada saat guru akan melakukan proses pembelajaran, tahapan yang harus dilakukan guru yaitu guru harus membuat perencanaan pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, disetiap awal pembelajaran guru sudah membuat *lesson plan* (RPP) sebagai acuan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Lesson plan yang dihasilkan oleh guru kemudian di validasi oleh wakil kepala bagian kurikulum. Berdasarkan Widjanarko dan Budiyono (2018) menjelaskan penyusunan perencanaan pembelajaran dilakukan untuk memilih jenis pendekatan pembelajaran yang dianggap efektif diterapkan sesuai kebutuhan peserta didik.

Dalam rangka menunjang implementasi kurikulum Cambridge pada matapelajaran science di SD Al Mukhlisun, guru juga menyiapkan buku *learner resources* yang dikhususkan bagi guru sebagai pegangan pada saat melaksanakan pembelajaran. Untuk kesiapan siswanya sekolahan menyiapakan buku *learner’s book* dan *activity book* yang dikhususkan bagi siswa sebagai sumber belajar dan buku latihan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Sumber belajar yang disiapkan sekolahan berasal dari Cambridge. Karakteristik buku yang digunakan menggunakan bahasa Inggris menjadikan peserta didik lebih mengasah kemampuan dalam berbahasa Inggris dalam berbicara maupun menulis (Diocolano dan Nafiah:2019). Pada saat pandemic covid-19 ini guru mengkolaborasikan antara buku *activity book* dengan *worksheet* yang dibuat oleh guru. Menurut Nafisa (2018) menjelaskan bahwa *worksheet* dibuat oleh guru dalam rangka untuk memberikan latihan guna mengukur tingkat pemahaman siswa. Dengan semakin terlatihnya peserta didik dengan soal-soal yang diberikan oleh guru, sehingga ketika ujian peserta didik hasilnya maksimal.

1. **Pelaksanaan Implementasi Kurikulum Cambridge**

Proses pelaksanaan pembelajaran akan semakin maksimal apabila dibantu dengan media pembelajaran. Menurut Arsyad (2008), mengemukakan bahwa media pembelajaran merupakan alat bantu pada proses pembelajaran baik di dalam maupun diluar kelas, lebih lanjut dijelaskan bahwa media pembelajaran adalah komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi intruksional atau pelajaran di lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar. Untuk itu, perlu adanya kesiapan bagi guru sebelum masuk kelas harus menyiapkan media yang akan digunakan selama melaksanakan proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru matapelajaran science, dalam melaksanakan pembelajaran guru menggunakan media power point, video pembelajaran, gambar serta memanfaatkan lingkungan sebagai media pembelajaran. Untuk kelas 5 dan kelas 6 guru memperbolehkan bagi siswa untuk memanfaatkan media teknologi handphone sebagai sarana untuk membantu proses pembelajaran guna mengakses informasi yang berkaitan dengan materi pelajaran. Penggunaan media ini bertujuan untuk mempermudah siswa dalam memahami materi pelajaran. Selain itu berdasarkan teori piaget bahwa siswa yang berumur 7-11 tahun masih berada pada operasional konkrit yang artinya segala sesuatu pemahaman harus diwujudkan dalam bentuk yang nyata. Hal ini sesuai dengan karakteristik materi science yang abstrak lebih mudah untuk diterima dan dipahami (Widjanarko dan Budiyono: 2018).

Selain itu berdasarkan hasil wawancara dengan guru, bahwa pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran science yaitu pendekatan pembelajaran berbasis masalah dengan lebih menekankan pada aktivitas siswa dalam pembelajaran. Hal ini dikarenakan dalam penerapan kurikulum cambridge siswa tidak diajak untuk menghafal tetapi juga mengajak siswa untuk lebih kreatif dan terlibat aktiv selama mengikuti pelajaran serta mampu menerapkan pengetahuan siswa (Hasanah: 2019). Peran guru sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran menjadikan kegiatan belajar mengajar di dalam kelas tidak menjadi beban bagi siswa (Pratiwi: 2018).

Untuk pelaksanaan kegiatan paraktikum, sekolahan belum memiliki ruang laboratorium. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru untuk kegiatan praktikum pada matapelajaran science biasanya dilaksanakan di dalam kelas dengan guru menyiapkan instruments experiments. Untuk eksperimen yang memerlukan waktu yang lama, biasanya dilakukan di rumah masing-masing siswa dengan siswa dibekali instruments experiments untuk hasil eksperimen yang dilakukan siswa.

1. **Evaluasi Implementasi Kurikulum Cambridge**

Dalam rangka mengukur tingat leberhasilan proses belajar mengajar guru perlu mengadakan evaluasi. Menurut Widjanarko dan Budiyono (2018) menjelaskan tujuan utama dilakukanya kegiatan evaluasi dalam kegiatan pembelajaran yaitu untuk memperoleh informasi akurat yang berkaitan dengan pencapaian tujuan pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, menjelaskan bahwa evaluasi yang dilakukan mencakup pada aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotorik siswa. Untuk aspek afektif dan psikomotorik guru melakukan observasi terhadap siswa setiap hari selama proses pembelajaran berlangsung dengan instrument yang dibuat oleh sekolahan. Sedangkan untuk mengukur pada aspek kognitif guru melakukan tes ulangan harian, ujian tengah semester dan ujian akhir semester. Sebagai upaya meningkatkan kualitas evaluasi yang dilakukan oleh guru pada matapelajaran science, guru melakukan validasi instrument sehingga instrument yang digunakan layak untuk diteskan kepada siswa. Selain itu, kurikulum cambridge juga menerapkan sistem evaluasi sendiri yaitu ujian CPT *(check progression test)* dan *check point* untuk kelas 6 untuk mengukur dan memetakan kompetensi peserta didik. Menurut Mahiraa (2017) fungsi diadakanya evaluasi untuk membantu proses, kemajuan dan perkembangan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan, dan sekaligus dapat mengetahui kemampuan dan kelemahan siswa pada bidang studi tertentu, sekaligus dapat memberikan informasi kepada orang tua wali siswa terkait perkembangan siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran.

1. **Kendala Implementasi Kurikulum Cambridge**

Dalam pelaksanaan proses pembelajaran matapelajaran science pada kurikulum Cambridge semua kegiatananya menggunakan bahasa inggris. Hal ini menjadi kendala yang dihadapi oleh guru dan siswa selama melaksanakan proses pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, kualitas guru yang mengajar matapelajaran science memiliki kemampuan bahasa Inggris yang sudah baik. Namun, untuk kemampuan bahasa inggris siswa, siswa mengalami kendala disebabkan rata-rata ketika siswa yang masuk di SD Al Mukhlisun tidak memiliki kemampuan bahasa inggris yang baik. Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Nafisa (2018) penerapan kurikulum Cambridge di SDII Al-Abidin Surakarta dan SD Integral Walisongo Sragen adalah keduanya memiliki keluhan yang sama, yaitu kurang mampu dalam memahami kalimat dalam bahasa inggris, memahami soal cerita yang ada pada pelajaran math Cambridge, kurang faham terkait susunan kalimat yang ada pada science Cambridge. Hal ini menjadikan pembelajaran yang diterapkan guru harus menggunakan dua bahasa (Widjanarko dan Budiyono: 2018).

**SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan terkait dengan penerapan kurikulum cambridge pada matapelajaran di SD AL Mukhlisun dapat disimpulkan bahwa diawal pembelajaran sekolahan sosialisasi kepada guru terkait dengan penerapan kurikulum cambridge yang bertujuan supaya guru lebih siap dalam menyiapkan semua perangkat yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran. Untuk perencanaan pembelajaran yang digunakan oleh guru science sudah baik dimana guru sudah menyiapkan *frame work* (silabus) dan *lesson plan* (RPP) serta sekolahan sudah menyiapkan sumber belajar yang diperlukan selama pembelajaran. Untuk pelaksaan pembelajaran guru menggunakan pendekatan pemecahan masalah dengan menitik beratkan pada aktivitas dan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran. Untuk evaluasi pembelajaran yang dilakukan yaitu ulangan harian, ujian tengah semester, ujian akhir semester dan evaluasi *check progression test* (CPT) dan *checkpoint* yang diadakan untuk kelas 6 untuk mengukur dan memetakan kompetensi peserta didik khusus dari Cambridge. Hambatan yang muncul selama proses pembelajaran yaitu lemahnya kemampuan bahasa inggris siswa sehingga guru dalam mengajar harus menggunakan dua bahasa.

**REFERENSI**

Arsyad, Azhar. 2011. *Media Pembelajaran.* Jakarta: Rajawalli Pers

Diocolano. N. G dan Nafiah. 2019. *Implementasi Kurikulum Cambridge di Sekolah Dasar. Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Sekolah Dasar*. 7 (1): 38-45

Hasanah. Uswatun. 2019. Model Integrasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Cambridge di Sekolah Dasar. Al-Ibtida: JUrnal Pendidikan Guru MI. Vol. 6 No. 2: 144-158

Kirom Askhabul. 2017. *Peran Guru dan Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran Berbasis Multikultural*. Jurnal Pendidikan Agama Islam 3 (1): 69-80

Khairunnisa. 2017. *Peran Guru Dalam Pembelajaran. Prosiding Seminar Nasional Tahunan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan*.: 413-416

Kusumawati, Y. 2019. *Implementasi Kurikulum Cambridge Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris*. Prosiding Seminar Nasional “Penguatan Karakter Berbasis Literasi ajaran Tamansiswa Menghadapi Revolusi Industri 4.0”: Yogyakarta 28 September 2019

Lestari, N. D. 2018. Analisis Penerapan Kurikulum 2013 Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Ekonomi di SMA Negeri se-Kota Palembang. Jurnal Neraca. 2 (1): 68-79

Mahiran. 2017. *Evaluasi Belajar Peserta Didik (Siswa).* Jurnal Idaarah. Vol I No 2: 257-267

Mursalin, Sulaiman dan Nurmasyitah. 2017. *Peran Guru Dalam Pelaksanaan Manajemen Kelas di Gugus Bungong Seulang Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh.* Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Unsyah. Vol 2 No. 1:105-114

Nafisah, N. F. 2018. *Implementasi Kurikulum Cambridge di Sekolah Dasar Internasional Al-Abidin Surakarta dan Sekolah Dasar Integral Walisongo Sragen*. Jurnal Studi Islam. 19 (2): 154-162

Rahayu, E, *et al*. 2012. *Achievement Of Biologi Using Question Student Have Active Learning Observed From Lerning Activity Of Student’s On XI IPA Grade Of SMA Negeri 1 Sukoharjo*. Jurnal Pembelajaran Biologi. 1 (1) : 1-12

Rusman. 2016. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

Sarmini. 2010. *Upaya Meningkatkan Aktivitas Belajar Ipa Biologi Melalui Model Pembelajaran Berbasis Masalah Bagi Siswa Kelas VII F Di SMP Negeri 6 Semarang.* Jurnal Media Penelitian Pendidikan. 5 (2) : 1-18

Suryanti, *et al*. 2006. *Pembelajaran Konstekstual Sebagai Upaya Mengatasi Ksulitan Siswa Kelas V SD Laboratorium Unesa Dalam Memahami Materi Panas*: Jurnal Pendidikan Dasar. 7 (1): 50-60

Widjanarko, J dan Budiyono. 2018. *Implementasi Kurikulum Cambridge Dalam Pembelajaran Matematika*. JPGSD. 6 (6): 1030-1039